

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019:8).

Tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan. Sebagai perbandingan, pada penelitian kuantitatif, pengamatan berkenaan dengan pengukuran tingkatan dengan suatu ciri tertentu.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Menurut Moleong (2017: 26), penelitian kualitatif dengan jenis etnografi bertujuan untuk

memahami pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli (*native's point of view*) serta mendeskripsikan kebudayaan suatu masyarakat secara mendalam.

Penelitian etnografi dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi secara menyeluruh mengenai pola perilaku, nilai-nilai sosial, dan interaksi masyarakat di Desa Rama Agung dalam merawat tradisi Ogoh-Ogoh. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna dibalik simbol-simbol budaya yang digunakan sebagai sarana penguat moderasi beragama di tingkat lokal.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti secara langsung di lapangan menjadi hal yang sangat penting. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai alat utama yang bertugas untuk mengumpulkan data, memahami konteks di lapangan, menganalisis temuan, serta menyusun laporan penelitian. Perangkat pendukung seperti catatan, kamera, atau alat perekam hanya digunakan sebagai sarana bantu agar proses pengumpulan data lebih akurat. Selain itu, para informan mengetahui keberadaan dan peran peneliti, di mana peneliti terlibat secara aktif sebagai pengamat sekaligus partisipan selama kegiatan penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Rama Agung, Kabupaten Bengkulu Utara, yang ditetapkan secara sengaja (*purposive*) karena merupakan desa moderasi beragama kerukunan serta pusat tradisi pawai Ogoh-Ogoh di wilayah tersebut.

2. Waktu pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan setelah surat penelitian diterbitkan, yaitu pada tanggal 04 Februari sampai dengan 04 Maret 2026.

D. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket (Sulung & Muspawi, 2024:5).

Data primer dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Ketua tradisi ogoh-ogoh
- 2) Tokoh adat
- 3) Tokoh agama Hindu
- 4) Masyarakat Hindu

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berasal dari dokumentasi kegiatan pawai ogoh-ogoh yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh gambaran nyata di lapangan. Menurut Sugiyono (2018: 229), "Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain." Melalui teknik ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembuatan Ogoh-ogoh di Pura Dharma Yatra hingga pelaksanaan pawai di sepanjang jalan utama Desa Rama Agung. Hal ini dilakukan untuk menangkap momen interaksi sosial dan nilai-nilai budaya yang muncul secara alami selama prosesi berlangsung.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi lebih dalam. Menurut Moleong (2017: 186), "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak." Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan wawancara semi-terstruktur kepada tokoh agama seperti Bapak Gede Rumania dan pengurus adat Bapak Made Budi Laksana. Tujuannya adalah untuk memahami filosofi di balik simbol-simbol Ogoh-ogoh dan bagaimana nilai-nilai sosial budaya diwariskan kepada generasi muda di Desa Rama Agung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2018: 476), "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang." Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto-foto proses pelaksanaan Ogoh-ogoh di Desa Rama Agung, foto saat wawancara dengan tokoh agama hindu, ketua panitia, pengurus adat, tokoh masyarakat umat hindu, dan catatan hasil wawancara. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti fisik dan penguat data yang ditemukan di lapangan.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Proses ini bertujuan untuk memahami makna serta pola yang terdapat dalam data

sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid dan bermakna. Analisis data kualitatif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu bersifat non-numerik, kontekstual, subjektif, dan tidak menggunakan metode statistik. Beberapa teknik analisis yang sering digunakan meliputi analisis tema, analisis konten, analisis naratif, analisis fenomenologi, dan *grounded theory* (Rahmani dkk, 2025: 21)

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis yang bertujuan untuk memperjelas dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengelompokan, penyaringan, dan penataan informasi agar data yang terkumpul menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sementara data yang penting diorganisasikan secara sistematis. Proses penyederhanaan dan pengelolaan data ini tidak berhenti setelah kegiatan lapangan selesai, tetapi terus berlangsung hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Dengan demikian, reduksi data memungkinkan peneliti untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna, baik melalui proses pemilahan, peringkasan, maupun pengelompokan ke dalam pola dan kategori tertentu (Nurdewi, 2022: 11).

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah dikumpulkan diolah dan disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti. Pada tahap ini, data yang relevan dikelompokkan berdasarkan fokus atau permasalahan penelitian, kemudian disusun dalam bentuk yang teratur, seperti tabel, bagan, atau uraian naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antar data, menemukan pola-pola tertentu, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan konteks penelitian (Ash-shiddiqi, 2025: 5)

3. Menarik kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, di mana peneliti mulai menyusun hasil temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti berusaha menemukan makna yang terkandung di balik data, dengan cara mengidentifikasi hubungan, kesamaan, maupun perbedaan antar temuan. Proses ini juga melibatkan kegiatan membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan

serta relevan dengan fokus kajian penelitian (Nurrisa, 2025: 20)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability*) Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah (Husnullail, 2024:15).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif”. Tujuan menggunakan metode triangulasi, adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja dalam suatu penelitian. Kelebihannya adalah bisa mendapatkan akurasi data dan kebenaran hasil yang di inginkan, dapat

meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang berasal dari sumber yang sama, namun dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui observasi akan dikonfirmasi kembali melalui wawancara. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjamin konsistensi dan keandalan data meskipun diperoleh melalui metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu memiliki peran penting dalam menentukan kredibilitas suatu data. Misalnya, wawancara yang dilakukan di pagi hari saat narasumber masih dalam kondisi segar cenderung menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk memastikan data benar-benar kredibel, perlu dilakukan pengecekan berulang dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam berbagai situasi atau waktu yang berbeda hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat diandalkan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan agar proses yang dilakukan berjalan secara sistematis dan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2019:404), penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan secara bertahap mulai dari tahap pra-lapangan, pelaksanaan penelitian, hingga analisis dan penyusunan laporan akhir. Berdasarkan pendapat tersebut, tahap-tahap penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum turun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan literatur dan referensi yang relevan dengan tema penelitian, penyusunan proposal penelitian, serta pengurusan surat izin penelitian dari fakultas dan instansi terkait. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, daftar pertanyaan, dan peralatan pendukung seperti alat tulis, kamera, dan alat perekam suara. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa peneliti memiliki pemahaman yang cukup mengenai konteks lapangan serta siap melaksanakan penelitian secara efektif.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari seluruh proses penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan di Desa

Rama Agung, Kecamatan Kota Arga Makmur, Bengkulu Utara, untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap para informan yang telah ditentukan. Dalam tahap ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, artinya peneliti sendiri yang mengumpulkan, mencatat, dan menafsirkan data. Peneliti juga melakukan interaksi langsung dengan masyarakat Hindu yang terlibat dalam pawai ogoh-ogoh, termasuk tokoh agama, panitia pelaksana, pemuda, dan warga sekitar. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna, nilai budaya, serta peran sosial tradisi ogoh-ogoh dalam kehidupan masyarakat di tengah arus modernisasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis dilakukan sejak peneliti berada di lapangan dan terus berlanjut setelah proses pengumpulan data selesai. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ilmiah. Pada tahap ini, semua hasil

temuan lapangan, interpretasi data, dan analisis teoritis disusun secara sistematis mengikuti format penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Peneliti menuliskan hasil penelitian secara deskriptif, menghubungkannya dengan teori yang relevan, serta menyusun kesimpulan dan saran sebagai kontribusi terhadap pelestarian budaya Hindu dan pengembangan.



pengelolaan diserahkan kepada Bapak Ketut Toya (Alm) sebagai Kepala Kampung pertama. Pada masa awal, masyarakat desa ini mayoritas bersuku Bali, beragama Hindu, dan bermata pencaharian sebagai petani. Tonggak demokrasi desa mulai terlihat pada tahun 1974 dengan terpilihnya Bapak Ketut Suwica, yang hingga kini masih menjadi tokoh teladan masyarakat.

Kemudian pada tahun 1977, mekanisme pemilihan mulai berkembang menyerupai sistem modern, lengkap dengan penyampaian visi dan misi pembangunan. Kepemimpinan terus berlanjut melalui Guru Putu Sudani (Alm), disusul oleh Bapak Nyoman Sutirka yang menjabat selama dua periode (kurang lebih 16 tahun). Di bawah kepemimpinan Bapak Nyoman Sutirka, Desa Rama Agung mulai dikenal sebagai "Indonesia Kecil" karena keberhasilannya dalam merawat keberagaman suku, agama, dan budaya. Seiring waktu, mata pencaharian masyarakat pun meluas dari sektor pertanian hingga sektor mikro perkebunan. Pada periode 2016, desa dipimpin oleh Bapak Putu Suriade. Puncaknya, pada Januari 2019, Bupati menetapkan Desa Rama Agung sebagai Desa Percontohan Rukun Antar Umat Beragama berkat kerukunan 5 agama yang hidup berdampingan di sana.

Tabel 1. Peta Kepala Desa Rama Agung

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Ketut Toya (Alm)	1965 – 1974
2.	Ketut Suwica	1974 – 1977
3.	Ketut Suwica	1977 – (Tidak disebutkan)
4.	Guru Putu Sudani (Alm)	(Tidak disebutkan)
5.	Nyoman Sutirka	Menjabat ± 16 Tahun
6.	Putu Suriade	2016 – Sekarang

Sumber data: Arsip Desa Rama Agung

1) Perkembangan sejarah Desa Rama Agung

- a) Tahun 1963 menjadi saksi berdirinya Desa Rama Agung di bawah kepemimpinan Ketut Toya, meskipun kondisi ekonomi yang sulit sempat memicu gelombang warga kembali ke Bali.
- b) Tahun 1970, masyarakat secara swadaya berhasil mendirikan sekolah setingkat Sekolah Dasar (SD) sebagai pusat pembelajaran desa.
- c) Tahun 1980 ditandai dengan kemajuan infrastruktur melalui pembangunan Balai Desa Rama Agung.
- d) Pada periode 1981-1983, Desa Rama Agung mengalami kemajuan pesat melalui pembukaan jalan poros desa serta pembangunan rumah ibadah berupa Gereja GEKESIA dan Pura.